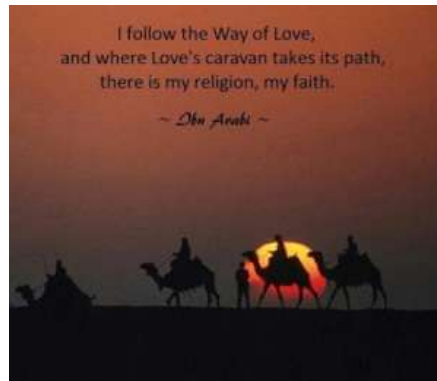


Kriya Yoga Nusantara

Jalan Sufisme

Posted on [Februari 4, 2016](#)



Ibn el Arabi memberitahu para pengikutnya bahwa ada tiga bentuk pengetahuan: pengetahuan intelektual, atau kumpulan fakta; pengetahuan tentang keadaan, atau memiliki “perasaan spritual” ; dan pengetahuan tentang realitas sejati yang mendasari segala sesuatu. Tentang bentuk pengetahuan yang ketiga ia menulis :

“Untuk pengetahuan jenis ini tidak ada bukti akademisnya di dunia ini; Karena pengetahuan ini tersembunyi , tersembunyi dan tersembunyi”

Sekarang ini ada banyak organisasi sufi yang berada dibawah naungan islam, tetapi ajaran sufi selalu tidak menitikberatkan pentingnya struktur formal, termasuk agama yang terorganisasi, mereka justru menempatkan perkembangan individual di atas segalanya. Penekanan inilah-kebenaran diatas bentuk, personal diatas institusional- yang memungkinkan pemikiran sufi muncul berulang-ulang sepanjang sejarah.

Sufisme tahu bahwa setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda untuk memahami ajaran esoteris dan mistis, dan tulisan sufisme biasanya terdiri atas beberapa lapisan sehingga para pembaca bisa mempelajarinya di level yang sesuai dengan kapasitas mereka. Jalaludin Rumi tahu bahwa manusia mencintai puisi, maka puisi indah pun ibarat madu yang memikat lebah, tetapi ia menyisipi puisinya dengan gagasan yang lebih dalam. Ia berkata, “Kamu akan mendapatkan apa yang tersedia didalamnya untuk mu.”

Sufisme telah mengembangkan beberapa cara yang berbeda berhubungan dengan aspek-aspek paradoksal dari realitas. Karya-karya Attar, Hafiz, Ibnu Arabi, Rumi, al Bustami, dll menunjukkan bahwa mereka penuh dengan kontradiksi dan bahasa yang menarik dan kompak, kuat, dan sangat puitis ini dimaksudkan untuk menangkap pikiran pembaca dan keluar dari trek yang biasa dari logika nalar. Heisenberg bertanya pada Bohr: Apakah mungkin bahwa alam sesungguhnya adalah sangat absurd seperti yang terlihat dalam eksperimen atomik ini?

Pada abad ke-20 keberadaan atom dan partikel subatom atau “blok bangunan” dasar telah mulai diverifikasi secara eksperimental. Dunia Subatomik dan atom itu sendiri ternyata terletak di luar persepsi indrawi kita. Pengetahuan tentang materi pada tingkat ini tidak lagi berasal dari pengalaman indrawi langsung, dan karenanya bahasa sehari-hari kita, tidak lagi memadai untuk menggambarkan fenomena yang diamati. Ketika kita menembus lebih dalam dan lebih dalam ke fenomena alam, kita harus meninggalkan lebih dan lebih banyak

gambar dan konsep bahasa biasa. Dari titik ini, kita tidak bisa lagi mengandalkan kepastian yang mutlak pada logika dan akal sehat. Fisika kuantum memberikan kesan pertama kali bagi para ilmuwan dalam melihat sifat esensial segala sesuatu. Seperti halnya para Sufi para ahli fisika kini berurusan dengan pengalaman nonindrawi realitas dan, seperti kaum sufi, mereka harus menghadapi aspek paradoks pengalaman ini.

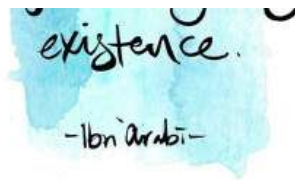
Fisikawan di awal abad ke-20 merasa sama takjubnya ketika dasar-dasar pandangan dunia mereka terguncang oleh pengalaman baru dari realitas atom, dan mereka menggambarkan pengalaman ini dalam istilah-istilah yang sangat mirip dengan yang digunakan oleh para Sufi. Jadi Heisenberg menulis: "... perkembangan terakhir di fisika modern hanya dapat dimengerti ketika seseorang menyadari bahwa di sini dasar-dasar fisika sudah mulai bergerak; dan bahwa gerakan ini telah menyebabkan perasaan bahwa ini telah memotong dasar dari ilmu pengetahuan." Penemuan fisika modern mengharuskan perubahan mendasar dari konsep-konsep seperti ruang, waktu, materi, objek, sebab dan akibat, dll, dan konsep-konsep ini telah begitu mendasar dalam cara kita memandang dunia, bahwa ahli fisika yang dipaksa untuk mengubahnya akan merasakan sesuatu yang mengejutkan. Perubahan yang baru dan radikal tentang pandangan dunia yang berbeda telah lahir dan masih dalam proses pembentukan. Teori kuantum memaksa kita untuk melihat alam semesta bukan sebagai koleksi benda-benda fisik, tapi lebih sebagai jaringan rumit yang saling berhubungan antara berbagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh. Ini adalah cara para Sufi telah mengalami dunia.

Einstein menunjukkan kesetaraan massa-energi, melalui persamaan matematis sederhana, $E = mc^2$.

Fisikawan mengukur massa partikel dalam satuan energi yang sesuai. Massa tidak lain hanyalah salah satu bentuk energi. Penemuan ini telah memaksa kita untuk mengubah konsep kita tentang partikel dalam cara yang lebih mendasar. Oleh karena itu partikel dianggap sebagai "Quanta" atau kumpulan energi. Jadi partikel tidak dilihat sebagai terdiri dari berbagai dasar "materi." Tetapi energi yang dikaitkan dengan aktivitas, dengan proses, yang berarti bahwa sifat partikel subatom secara intrinsik dinamis dan mereka adalah bentuk-bentuk dalam entitas empat dimensi dalam ruang-waktu. Oleh karena itu partikel-partikel subatomik memiliki aspek ruang dan aspek waktu. Aspek ruang mereka yang membuat mereka muncul sebagai objek dengan massa tertentu, aspek waktu sebagai proses yang melibatkan energi setara. Ketika partikel subatom diamati, kita tidak pernah melihat mereka sebagai bahan apapun, tetapi apa yang kita amati secara terus-menerus mengubah pola-pola dari satu ke yang lain atau membentuk tarian energi yang berkesinambungan. Partikel-partikel dari dunia sub-atomik tidak hanya aktif dalam arti bergerak sangat cepat; mereka sendiri adalah proses. Keberadaan materi dan aktifitasnya tidak dapat dipisahkan. Mereka adalah aspek yang berbeda dari realitas ruang-waktu yang sama.

Para sufi, dalam keadaan kesadaran nonordinary, tampaknya menyadari interpenetrasi ruang dan waktu pada tingkat makroskopik. Jadi mereka melihat dunia makroskopik dengan cara yang sangat mirip dengan gagasan ahli fisika tentang partikel subatom. Bagi para Sufi "Segala sesuatu tidak permanen". Realitas yang mendasari semua fenomena yang melampaui segala bentuk dan menentang semua deskripsi dan spesifikasi, menjadi tak berbentuk, kosong atau tidak berlaku. Bagi para sufi semua fenomena di dunia ini tidak lain hanyalah khayalan manifestasi dari pikiran dan bukan realitas sesungguhnya.

O my God,
my non-existence
in you is my very



Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahj](#), [Sufi Mistik](#) dan tag [jalan sufism](#), [kriya yoga](#), [sufi](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Blog di WordPress.com.